

PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI PADA IBADAH SHOLAT TERHADAP ANAK USIA 9 – 11 TAHUN DI JALAN LOLO GUNUNG SARIK KELURAHAN GUNUNG SARIK KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG

Dr. Gusmaneli, SAg. M.Pd
Dosen UIN Imam Bonjol Padang

Nada Qumala Arnum
Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang
nadaqumalaarnum98@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the lack of the role of people in instilling the tolerance that is taught in this prayer service, it can be seen from the implementation of prayers that are not on time, it is difficult to be invited to pray in congregation, differentiates between friends, does not share among others, does not help. helpful, and disobedient to parents. One way to deal with this problem is to instill the values of tolerance taught in prayer for children aged 9-11 years. This study aims to determine the inculcation of the value of tolerance found in prayer services for children aged 9-11 years and the obstacles faced by parents in cultivating the value of tolerance found in praying for children aged 9-11 years on Jalan Lolo Gunung, Gunung Sarik Village, Kuranji District, Padang City. This research is a field research (field research) which is descriptive qualitative, namely the method used to describe the state of the object under study as it is. Sources of data in this study were 5 children aged 9-11 years and their parents. The data collection techniques that the authors do are: observation, interviews and documentation. From the results of the study, it was obtained: Firstly, the methods used by parents in planting the values of tolerance contained in prayer for children aged 9-11 years are: (1) Instructing children aged 9-11 years to pray on time, (2) Inculcating to children so as not to differentiate between friends, (3) advising children not to disobey their parents. (4) instilling children to share with each other. The second obstacle for parents in instilling tolerance values that exist in prayer services for children aged 9-11 years on the road Lolo Gunung, Gunung Sarik Village, Kuranji District, Padang City is (1) Lack of knowledge of parents about the implementation of prayer, (2) the slow pace of children in carry out parental orders, (3) the environment where parents live is less supportive. (4) parents lack of attention to children, (5) the negative influence of the development of special communication technology for mobile phones (mobile phones)

Key Words: *Tolerance, Prayer*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi kurangnya peran orang dalam menanamkan sikap toleransi yang di ajarkan pada ibadah sholat, hal ini terlihat dari pelaksanaan sholat yang tidak tepat waktu, susah untuk di ajak melaksanakan sholat berjamaah, membeda-membedakan teman, tidak saling berbagi antar sesama, tidak tolong menolong, dan durhaka kepada orang tua. Salah satu cara dalam menghadapi masalah tersebut ialah dengan menanamkan nilai-nilai toleransi yang di ajarkan pada ibadah sholat terhadap anak usia 9-11 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman nilai toleransi yang terdapat dalam ibadah sholat terhadap anak usia 9-11 tahun serta

kendala yang dihadapi orang tua dalam menanamkan nilai toleransi yang terdapat dalam ibadah sholat terhadap anak usia 9-11 tahun di di jalan Lolo Gunung Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana adanya. Sumber data dalam penelitian ini adalah anak berumur 9-11 tahun sebanyak 5 orang anak beserta orangtua. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari Hasil Penelitian diperoleh: **Pertama** cara yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai toleransi yang terdapat dalam ibadah sholat terhadap anak usia 9-11 tahun adalah: (1) Menyuruh anak usia 9-11 tahun melaksanakan sholat tepat waktu, (2) Menanamkan kepada anak agar tidak membeda-bedakan teman, (3) Menasehati anak agar tidak durhaka kepada orang tua. (4) menanamkan kepada anak untuk sikap saling berbagi antar sesama. **Kedua** Kendala orangtua dalam menanamkan nilai-nilai toleransi yang ada pada Ibadah sholat terhadap anak usia 9 – 11 tahun di jalan Lolo Gunung Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang adalah (1) Kurangnya pengetahuan orang tua tentang pelaksanaan sholat, (2) lambatnya anak dalam melakukan perintah orang tua, (3) Lingkungan tempat tinggal orangtua kurang mendukung. (4) kurang perhatian orang tua terhadap anak, (5) pengaruh negative perkembangan teknologi komunikasi khusus HP (*hand phone*)

Kata Kunci : Toleransi, Ibadah Sholat

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial, artinya manusia tidak pernah bisa hidup seorang diri dan selalu membutuhkan kerja sama dengan orang lain. Manusia sebagai makhluk sosial selalu mempunyai naluri yang kuat untuk hidup dengan sesamanya. Dalam berinteraksi, manusia memerlukan nilai-nilai untuk memberi aspirasi, mengarahkan, dan menjaga kehidupannya dengan orang lain. Setiap individu, kelompok atau komunitas, maupun kelompok masyarakat selalu dituntut untuk memiliki sikap serta perilaku yang didasarkan pada nilai dasar yang telah ditetapkan sesuai dengan nilai-nilai pancasia yang merupakan pedoman hidup bagi manusia.

Nilai berasal dari bahasa Latin yaitu *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, dan berlaku. Nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal tersebut disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat. Nilai-nilai merupakan bagian dari kenyataan yang tidak dapat dipisahkan maupun diabaikan. Setiap orang bertindak laku sesuai dengan seperangkat nilai, baik nilai yang sudah merupakan hasil pemikiran yang tertulis maupun belum tertulis. Nilai merupakan sesuatu yang dapat menyempurnakan manusia dalam kehidupannya sehingga nilai adalah sifat atau hak yang sangat penting dan berguna bagi manusia.

Pancasila merupakan rumusan dan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia yang terdapat nilai-nilai pancasila. Salah satu nilai yang terdapat dalam pancasila yaitu nilai toleransi. Nilai toleransi merupakan nilai yang penting untuk manusia dalam berinteraksi dengan masyarakat. Toleransi dapat diartikan sebagai sikap atau tindakan menghargai perbedaan agama, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari keyakinan yang seseorang yakini.

Toleransi merupakan ekspresi sikap hormat, toleransi merupakan salah satu ciri utama peradaban. Toleransi adalah sikap yang adil dan objektif terhadap semua orang yang memiliki perbedaan gagasan, ras, atau keyakinan. Toleransi merupakan sikap menghargai satu sama lain dengan berbagai perbedaan dan mencoba menerima perbedaan tersebut agar hidup saling rukun berdampingan dengan bangsa majemuk. Nilai toleransi didasari adanya kelapangan dada dari masing-masing individu dengan memperhatikan prinsip yang mereka yakini. Dalam toleransi yang dikedepankan adalah rasa saling menghormati antar individu.

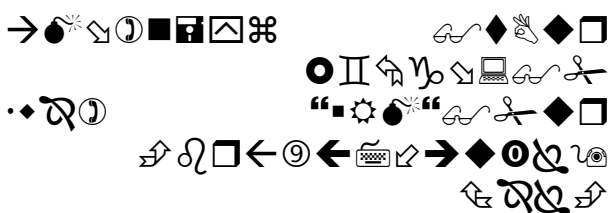
Berdasarkan pengertian di atas disimpulkan bahwa toleransi sikap menghargai, bekerjasama, saling menolong dan tidak membeda-bedakan agama, suku, ras, dan etnis. Nilai toleransi meskipun tampaknya sangat sederhana tetapi memiliki arti yang

sangat penting dalam kehidupan berbangsa tidak terkecuali juga dengan bangsa Indonesia multikultural, sehingga perlu adanya penanaman nilai toleransi kepada seluruh warga Indonesia. Dengan toleransi seseorang akan memperlakukan orang lain dengan baik dan pengertian, menentang permusuhan, kekejaman, kefanatikan, serta menghargai orang lain berdasarkan karakternya.

Hal tersebut dilakukan demi terciptanya keharmonisan, kedamaian, kesejahteraan dan persatuan bangsa, di era globalisasi teknologi sama maju dan informasi semakin mudah diakses segala informasi yang belum tentu kebenarannya sehingga sangat rentan sekali terjadinya konflik dan perpecahan. Untuk itu di perlukan suatu langkah yang cermat dalam menghadapi hal yang demikian.

Salah satu cara menanamkan nilai toleransi adalah pada anak usia 9-11 tahun. Menurut Piaget adalah pada usia 7–11 tahun disebut tahap operasi konkret, pada tahap ini anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, penalaran logika menggantikan penalaran intuitif, tetapi hanya dalam situasi kongret. Diusia 9 – 10 tahun, kemampuan terakhir anak dalam mempertahankan ingatan mulai diasah. Maka pada usia inilah anak-anak dapat menanamkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupannya karena pada masa itu anak sudah memiliki pemikiran yang kongret.

Dalam pandangan islam, anak adalah amanat yang diberikan Allah SWT kepada kedua orang tua, diharapkan orang tua mampu mendidik anak dalam menanamkan nilai-nilai agama serta mengabdikan dirinya kepada Allah SWT dengan cara beribadah kepada Allah SWT. sebagaimana firman Allah dalam Q.S Az-Zariyat at 56 berbunyi:



“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.

Tidaklah Allah menciptakan manusia di muka bumi ini kecuali untuk beribadah kepada-Nya. Tentunya beribadah dengan mengikuti syariat Islam yang dibawa nabi Muhammad SAW. Pokok ibadah dalam Islam adalah melaksanakan rukun Islam, yaitu: Syahadat bahwa tiada tuhan selain Allah dan bahwasanya Muhammad adalah Rosulullah. Menegakkan salat, membayar zakat, puasa ramadhan dan haji ke baitullah (bila mampu).

Ibadah kepada Allah SWT merupakan suatu hal yang sangat penting, karena Allah SWT adalah dzat yang menciptakan manusia, bahkan dunia seisinya. Allah SWT mewajibkan ibadah kepada umat manusia bukan untuk kepentingan-Nya, melainkan untuk kebaikan kita sendiri, agar kita mencapai derajat taqwa yang dapat menyucikan kita dari kesalahan dan kemaksiatan, sehingga kita dapat keuntungan dengan keridhaan Allah SWT dan surga-Nya serta dijauhkan dari api neraka dan adzab-Nya.

Sholat sebagai tolak ukur amal perbuatan kita, jika salat kita baik, maka dianggap baik pula ibadah yang lainnya. Dalam konsepsi Islam juga dikatakan bahwa ibadah merupakan kerangka umum bagi setiap ajarannya. Jika ibadah dilaksanakan dengan baik, sebagai imbasnya, baik pula kehidupan moral dan sosial seseorang. Sebaliknya, jangan pernah percaya bahwa seseorang punya kehidupan moral dan sosial yang baik sementara ibadahnya amburadul.

Sholat mempunyai kedudukan yang utama dibandingkan dengan ibadah-ibadah yang lain. Tetapi akan lebih utama jika salat dilakukan dengan secara berjemaah, serta tepat waktu baik dilakukan di masjid, musholah, surau, pondok dan tempat-tempat yang lain.

Sholat adalah sesuatu bentuk pengajaran bagi seorang muslim untuk menghadapkan diri kepada Allah SWT. Anak adalah pengikat hati dalam keluarga yang diamanatkan Allah kepada bapak dan ibu mereka. Anak yang shaleh adalah sumber kebahagiaan, namun sebaliknya anak juga bisa menjadi fitnah bagi kedua orang tuannya. Karena itu orang tua bertanggung jawab untuk membimbing dan mendorong anak-anaknya untuk beribadah kepada Allah

SWT dan menanamkan nilai-nilai toleransi kepada anak. Dikarenakan beribadah Kepada Allah dan penanaman nilai-nilai toleransi merupakan hal yang paling penting untuk anak dan masa depan mereka baik di dunia maupun diakhirat kelak.

Seperti halnya yang terjadi di jalan Lolo Gunung Sarik Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang yang terdiri dari berbagai kalangan yaitu kaum tua, muda dan anak-anak. Berdasarkan observasi awal di jalan Lolo Gunung Sarik anak-anak yang usia 9-11 tahun yaitu masih terlihat orang tua kurang menanamkan sikap toleransi yang diajarkan pada ibadah sholat seperti, tidak melaksanakan sholat tepat waktu, susah untuk diajak melaksanakan sholat berjamaah, membeda-membedakan teman, tidak saling berbagi antar sesama, tidak tolong menolong, dan durhaka kepada orang tua, sibuk dengan dunia mereka sendiri misalnya lebih banyak menghabiskan waktunya dengan bermain hand Phone, tanpa memperedulikan lingkungan sekitar. Mereka lebih senang mengundur waktu untuk melaksanakan sholat dikarenakan keasikan bermain bahkan mereka sering lupa melaksanakan sholat, dengan hal tersebut orang tua tidak tinggal diam. Orang tua menyadari bahwa kebiasaan anaknya akan berdampak negatif terhadap kehidupan kedepan masa depan anak mereka. Jika kebiasaan buruk ini tidak di ubah akan menjadi kebiasaan buruk yang selamanya akan tertanam dalam diri anak untuk kedepannya.

Orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan sang anak, maka Berbagai tindakan dilakukan untuk memberikan teguran kepada anak mereka supaya dapat menjalankan ibadah menurut syariat agama yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Tindakan yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw dalam memberikan teguran kepada anak yang lalai atau pun tidak

shalat diberikan teguran seperti dipukul dulu baru melaksanakan sholat dan sebaliknya jika tidak di pukul anak tidak akan melaksanakan sholat. Hal ini akan membuat anak-anak menjadi tidak bertanggung jawab, mudah takut, tidak percaya diri dan cenderung untuk memberontak.

Al Hakim dan Abu Daud meriwayatkan dari Ibnu Amr Bin Al-Ash ra. Dari Rasulullah saw. Bahwa beliau bersabda:

وَاضْرِبُوهُمْ سِنِينَ سَعِ أَبْنَاءَ وَهُمْ اصْلَاةً بِأَمْوَالِ الْوَالِدِ كُمْ
ابْنَهُمْ قُوْ وَفَرَّ أَبْنَاءَ عَشْرٍ

جَعِ الْمَضَا فِي

“Perintahkan untuk anak-anakmu menjalankan ibadah salat jika mereka sudah berusia tujuh tahun. Dan jika mereka sudah berusia sepuluh tahun, maka pukullah mereka jika tidak mau melaksanakannya dan pisahkanlah tempat tidur mereka.”

Agar anak dapat mempelajari hukum-hukum ibadah ini sejak masa pertumbuhannya. sehingga ketika anak tumbuh besar, ia telah terbiasa melakukan dan terdidik untuk menaati perintah Allah, melaksanakan hak-Nya, bersyukur kepada-Nya, kembali kepada-Nya, berpegang teguh kepada-Nya. Di samping itu anak akan mendapatkan kesucian rohani, kesehatan jasmani, kebaikan akhlak, perkataan, dan perbuatan di dalam ibadah.

Berdasarkan realita yang terjadi di jalan Lolo Gunung Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang semua anak beragama islam tetapi masih terdapat anak-anak yang tidak beribadah, penulis tertarik untuk mencari tahu secara mendalam dengan melakukan penelitian, yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Toleransi yang terdapat pada ibadah sholat terhadap anak usia 9–11 tahun di jalan Lolo Gunung Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis. Dengan Metode deskriptif yang di tujukan untuk

mendesripsikan suatu keadaan atau fenomena- fenomena apa adanya. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya

menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan yang ada.

Penelitian ini di laksanakan di Jalan Lolo Gunung Sarik Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang sebagai tempat penelitian karena adanya wabah virus corona yang tidak memungkinkan untuk ke sekolah sehingga peneliti memilih tempat penelitian di tempat tinggal peneliti. Waktu penelitian yang penulis lakukan pada bulan Agustus 2020.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah: Anak yang berusia 9-11 tahun di Jalan Lolo Gunung Sarik dan orang tua yang mempunyai anak usia 9-11 tahun di Jalan Lolo Gunung Sarik, dan tidak termasuk anak yang berkebutuhan khusus. penetapan data primer ini didasarkan kepada keterbatasan peneliti dengan kondisi Covid 19 sekarang serta kemudahan dalam mendapatkan data penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku yang berhubungan dengan permasalahan yang di bahas dalam penelitian serta dokumen tertulis seperti foto.

Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, selanjutnya data di analisis Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Perencanaan

Dalam perencanaan ini peneliti merumuskan dan membatasi masalah penelitian serta merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan dengan kegiatan pengumpulan data. Kemudian peneliti merumuskan situasi penelitian dan lokasi yang dipilih dalam penelitian ini serta informasi sebagai sumber data. Deskripsi tersebut merupakan pedoman peneliti dalam pemilihan dan penentuan sampel.

1. Memulai pengumpulan data

Sebelum pengumpulan data dimulai peneliti berusaha

menciptakan hubungan baik, menumbuhkan kepercayaan, serta hubungan yang akrab dengan individu dan kelompok yang menjadi sumber data. Peneliti memulai wawancara dengan beberap informasi yang telah dipilih dan dilengkapi dengan data pengamatan. Data pada pertemuan pertama belum di catat, tetapi data pada pertemuan selanjutnya dicatat, disusun, dikelompokkan, kemudian diberi kode biar lebih mudah.

2. Pengumpulan data kasar

Setelah peneliti berpadu dengan situasi yang di teliti, pengumpulan data lebih difokuskan dengan wawancara yang lebih mendalam, observasi yang lebih intensif. Dalam pengumpulan data peneliti benar-benar melihat, membaca, dan merasakan apa yang ada dengan penuh perhatian.

Sementara pengumpulan data terus berjalan, analisis data mulai dilakukan, dan keduanya terus dilakukan berdampingan sampai tidak ditemukan data baru lagi. Deskripsi dan konseptualisasi diterjemahkan dan dirangkumkan. Setelah itu peneliti mengidentifikasi ide-ide dan fakta-fakta yang membutuhkan penguatan dalam fase tertutup.

3. Pengumpulan data tertutup

Pengumpulan data berakhir setelah peneliti meninggalkan lokasi penelitian, dan tidak melakukan pengumpulan data lagi. Batas akhir penelitian tidak bisa di tentukan sebelumnya seperti penelitian kuantitatif, tetapi dalam proses penelitian sendiri. Akhir masa penelitian terkait dengan masalah, kedalaman dan kelengkapan data yang diteliti. Peneliti mengakhiri pengumpulan data setelah mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan atau tidak ditemukan lagi data baru.

4. Melengkapi

Langkah melengkapi merupakan kegiatan menyempurnakan hasil analisis data dan menyusun cara menyajikannya. Peneliti menganalisis data dimulai dengan menyusun fakta-fakta hasil temuan lapangan kemudian peneliti membuat diagram-diagram, table, gambar-gambar dan bentuk-bentuk pemaduan fakta lainnya. Hasil analisis data diagram, bagan, table dan gambar-gambar tersebut di inteprestasikan, dikembangkan mejadi proposisi dan prinsip-prinsip.

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji kridebilitas (validitas internal), untuk mencapai tingkat kepercayaan yang tinggi dan kebenaran sesuai dengan fakta di lapangan. Maka langkh-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

a. Ketekunan pengamatan
Meningkatkan

ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.dengan meningkatkan ketekunan ini maka peneliti dapat mencek kembali kepastian data. Sebagai bekal peneliti meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian terkait dengan yang di teliti.

b. Triangulasi

Diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber.Dalam penelitian ini peneliti melakukan dengan cara mengecek hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi serta mengecek kembali data yang diterima dari informan satu dengan informan yang lainnya.

c. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti. Dalam penelitian ini laporan peneliti dilengkapi dengan foto-foto dan document sehingga dapat di percaya.

2. Uji transferabilitas ketepatan dalam hasil penelitian ini dalam menggambarkan konteks tempat penelitian, penulis memberikan uraian yang rinci, jelas dan dapat dipercaya sehingga dapat memberikan pertimbangan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan penelitian ini di tempat lain.

3. Uji konfirmability (objektivitas) kepastian suatu objek tidak tergantung pada persetujuan beberapa orang melainkan pemeriksaan dilakukan oleh seorang ahli untuk Menjamin kebenaran hasil penelitian. Dalam hal ini dilakukan dua orang pembimbing.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di jalan lolo gunung sarik kelurahan gunung sari kecamatan kurangi kota padang pada bulan Agustus 2020.

Hasil Penelitian ialah: *pertama* penanaman nilai-nilai toleransi yang terkandung dalam ibadah sholat terhadap anak usia 9-11 tahun yang dilakukan orang tua yaitu dengan cara (1) Menyuruh anak usia 9-11 tahun melaksanakan sholat tepat waktu, (2)

Menanamkan kepada anak agar tidak membeda-bedakan teman, (3) Menasehati anak agar tidak durhaka kepada orang tua. *Kedua* Kendala yang dihadapi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai toleransi yang terkandung dalam Ibadah sholat terhadap anak usia 9 – 11 tahun di jalan Lolo Gunung Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kurangi Kota Padang adalah (1) Kurangnya pengetahuan orang tua tentang pelaksanaan

sholat, (2) lambatnya anak dalam melakukan perintah orang tua, (3) Lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung, (4) kurang perhatian orang tua terhadap anak, (5) Pengaruh negative terhadap kemajuan teknologi seperti HP, Gagjed dll.

Pembahasan:

1. Penanaman nilai-nilai toleransi pada ibadah sholat terhadap anak usia 9 – 11 tahun di jalan Lolo Gunung Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang

Penanaman merupakan suatu tahap ditanamkannya nilai-nilai kebaikan agar menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menanamkan nilai-nilai toleransi pada anak lebih baik dilakukan sejak anak kecil, karena masih dalam pertumbuhan dan perkembangan yang mudah bentuk dan diterima anak dengan cepat.

Nilai adalah sesuatu yang sangat berharga bagi manusia sebagai pedoman dan acuan dalam bertingkah laku sesuai dengan norma yang telah ditetapkan. Pada dasarnya nilai yang memberikan pemaknaan yang penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai pendorong seseorang dalam kehidupan, yang memberi makna dalam segala tindakan yang dilakukan.

Segala sesuatu yang dianggap bernilai jika taraf penghayatan seseorang itu telah sampai pada taraf kebermaknaannya pada dirinya. Sehingga sesuatu yang bernilai bagi seseorang belum tentu bernilai bagi orang lain, karena nilai itu sangat penting dalam kehidupan ini, serta terdapat suatu hubungan yang penting antara subjek dengan objek dalam kehidupan.

Dalam proses menanamkan nilai-nilai yang ada dalam ibadah sholat, pertama orang tua akan membiasakan anak untuk menjalankan sholat tepat waktu walaupun pengaruhnya masih belum sepenuhnya dikatakan berhasil. Namun perubahan sedikit yang terjadi pada anak sudah mewakili bahwa apa yang orang tua tanamkan sudah dilaksanakan oleh anak. Tak hanya mengingatkan orang tua pun biasanya mencontohkan dan mengajak untuk sholat bersama-sama dan perlahan

anak akan mulai terbiasa. Secara tidak langsung proses penanaman nilai ibadah sholat pada anak akan berjalan dengan sendirinya dan kemudian lambat laun akan mengerti.

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan secara umum dapat diketahui bahwa penanaman nilai-nilai toleransi yang ada pada ibadah sholat diantaranya yaitu:

a. Orang tua dapat menyuruh anak melaksanakan sholat dengan tepat waktu

Setiap orang tua pasti berbeda-beda cara mendidik anaknya baik dari segi sholat, dan sebaiknya orang tua dapat memahami dan mengajak anak dengan lemah lembut agar anak mau melaksanakannya dengan ikhlas. Dalam melaksanakan sholat orang tua harus bisa memperhatikan anak agar sholat anak sempurna sesuai dengan rukun sholat, dan menanamkan kepada anak agar tidak sembarangan dalam melaksanakan sholat dan tidak egois dalam do'a kepada Allah Subhanahu wata'ala.

b. Memanamkan kepada anak agar tidak membeda-bedakan teman

Dalam hal ini ada juga sebagian orang tua melarang berteman dengan yang lain, karena orang tua takut akan berdampak buruk terhadap anaknya. Namun hal itu juga berdampak buruk juga kepada anak jika anak suka membeda-bedakan teman, contohnya dalam hal melaksanakan sholat berjamaah dimesjid, setiap orang harus merapatkan saffnya antara satu dengan yang lain jika anak tidak suka dengan orang tersebut maka dia tidak akan mau melaksanakan sholat dekatnya.

c. Menasehati anak agar tidak durhaka kepada orang tua

Orang tua tidak hanya melahirkan anak dan membesarkannya tetapi orang sangatlah berperan penting dalam kehidupan anak baik maupun buruk kedepannya. Orang tua harus bisa mendidik anak agar tidak durhaka kepada orang tua dan orang

tua harus sering menasehati anak ketika anak melakukan kesalahan baik sengaja maupun tidak disengaja.

2. Kendala yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai toleransi yang ada dalam ibadah sholat terhadap anak usia 9–11 tahun di jalan Lolo Gunung Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Kendala merupakan halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran yang akan dicapai oleh seseorang. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di jalan Lolo Gunung Sarik Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang, bahwasannya kendala orang tua dalam menanamkan nilai toleransi pada ibadah sholat antara lain:

- a. Kurangnya pengetahuan orang tua

Pengetahuan orang tua mengenai nilai toleransi dan ibadah sholat sangatlah penting bagi kehidupan. Namun sangat disayangkan sekali banyak orang tua yang minimnya pengetahuan mengenai hal tersebut, yang akan berdampak pada anak. Hal ini merupakan suatu kendala bagi orang tua dalam menanamkan nilai toleransi pada aspek ibadah sholat karena kurangnya pemahaman orang tua terhadap hal tersebut.
- b. Anak lambat dalam melakukan perintah orang tua

Lambat dari segi melakukan perintah orang tua itu lamanya anak melakukan sesuatu yang diperintahkan orang tua. Apalagi pada anak usia 7 – 12 tahun dia akan sering menunda-nunda waktu karena pada masa ini anak lebih suka bermain. Dalam menanamkan nilai toleransi pada ibadah anak orang tua harus sering mengajak dan membimbing anak dalam melakukan hal-hal yang baik dan begitu juga dalam melaksanakan sholat.

3. Lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung

Lingkungan termasuk kendala orang tua dalam menanamkan nilai toleransi pada ibadah sholat. Jika lingkungannya ibadahnya kuat maka orang tua akan mudah mengajak dan membimbing anak karena anak sudah terbiasa melihat orang lain dan sebaliknya jika berada dilingkungan buruk dalam maka orang tua akan terasa susah untuk mengajak anak. Lingkungan di jalan lolo ini lumayan buruk karena masih banyak orang tua yang tidak tamat pendidikan

4. Kurang perhatian orang tua terhadap anak.

hal Ini disebabkan karena kesibukan orang tua dalam mencari nafkah untuk kebutuhan anak. Agar kebutuhan anak terpenuhi. Sehingga menyebabkan orang tua kurang perhatian terhadap penanaman nilai-nilai toleransi terhadap anaknya.

5. Pengaruh negatif terhadap perkembangan teknologi Komunikasi Khusus HP.

Dimana anak lebih senang bermain Hp dari pada mendengarkan apa yang dikatakan orang tuanya, bahwa mereka sampai lalai mengerjakan shalat, dan lebih menyedihkan lagi bahkan mereka tidak shalat karena kecanduan dalam bermain HP tersebut. Bahkan kalau di larang main mereka bahkan sampai melawan kepada orang tua.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

Demikian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai toleransi pada ibadah sholat terhadap anak usia 9 – 11 tahun di jalan Lolo Gunung Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang diantaranya:
 - a. Menyuruh anak usia 9-11 tahun melaksanakan sholat tepat waktu
 - b. Menanamkan konsep menghargai kepada anak agar tidak membedakan teman
 - c. Menasehati anak agar tidak durhaka kepada orang tua
2. Kendala yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai toleransi pada aspek ibadah sholat terhadap anak usia 9 – 11 tahun di jalan Lolo Gunung Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang diantaranya:
 - a. Kurangnya pengetahuan orang tua tentang pelaksanaan sholat
 - b. Lambatnya anak dalam melakukan perintah orang tua

- c. Lingkungan tempat tinggal kurang mendukung.
- d. Kurang perhatian orang tua
- e. Pengaruh negatif perkembangan teknologi komunikasi

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Orang tua dapat menanamkan nilai-nilai toleransi yang terdapat pada aspek ibadah sholat agar bisa menjadi anak yang berakhlak mulia yang mengerjakan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya. Misalnya, orang tua memberikan contoh kepada anak dengan cara mengajak sholat berjamaah ke masjid, mengajarkan anak bagaimana cara sholat yang benar dan membimbing anak dalam melakukan hal-hal yang positif, seperti berbakti kepada orang tua, menghargai pendapat orang lain dan menolong orang lain.
2. Kepada peneliti lain dapat menambahkan pengalaman dan wawasan tentang penanaman nilai-nilai toleransi pada aspek ibadah sholat sehingga dapat menjadikan ini sebagai salah satu acuan penelitian relevan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin. Aji. 2015. Skripsi: “*Pengaruh Pembinaan Keagamaan Islam Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat (Studi Kasus Pada Anak-Anak Keluarga Petani Di Dusun Kerep Desa Jombor Kec. Tuntang, Kab. Semarang)*”. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Abdillah, Syekh Syamsidin abu. 1996. *Terjemah Fathul Mu’in*. Surabaya: Al-Hidayah.
- Adisusilo, Sutarjo. 2014. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Agoes, Dariyo. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ardiansyah, 2019. Skripsi: “*Pelaksanaan Shalat Fardhu Bagi Remaja (Setudi Kasus Melaksanakan Sholat di RT 11 Dusun Mukti Makmur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma)*”. Bengkulu: IAIN Bengkulu
- Al-Hafidz Ahsin W. 2005. *Kamus Ilmu Al-Qur’an*. Jakarta: Amzah.
- Ali Atabik dan Ahmad Muhdlor. *Kamus Kontemporer Indonesia-Arab*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika, t.th), cet. 5.

- Al Islam Miftachul. Skripsi: “*Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Sholat Zhuhur Berjamaah Pada Murid Di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang*”. Malang: UIN MMI.
- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Al-Qardhawi, Yusuf. 2001. *Ibadah dalam Islam, Terj. Umar Fanani*. Surabaya: PT. Biru Ilmu.
- Ammar, Abbu, Abu Fatiah Al Adnani, *Mizanul Muslim*. 2016. Jawa Tengah: Cordova Mediatama.
- Anwar, Ali. 2003. *Studi Agama Islam*. Bandung: CV pustaka setia.
- Arafat, Yassir. 2007. *Fiqih Gatak Gampil: Menggali Dasar Tradisi Keagamaan Muslim ala Indonesia*. Asuruan: Ngalah Design.
- Arikunto, Suharismi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ash-Shiddiqy, Hasbi. 2000. *Kuliah Ibadah: Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ernawati. 2020. Wawancara Pribadi. *Orang Tua Aurel Maulana Putri*: Padang.
- Fadillah, Muhammad & Khorida, Lilif Kualifatu, 2016. *Pendidikan karakter anak usia dini: konsep & aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gustanti, lesti. 2017. “*komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam menanamkan nilai ibadah sholat dikelurahan labuhan raya lecamatan ketatin bandarlampung*”. Lampung: UIN RII.
- Hamid, Abdul. 2009. *Fiqh Ibadah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hardati dkk. 2015. *Pendidikan Koservasi*. Semarang: Magnum Pustaka utama dan Pusat Pengembangan Kurikulum MKU Unnes Semarang.
- Hartinah, Siti. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Herimanto, Winarno. 2011. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayatullah, 2018. Skripsi: “*Nilai-Nilai Kitab Targhib Wa Targhib Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Wajid Mahasiswa Ikami Sulawesi Selatan Uin Sunan Ampel*”. Tulungagung: UINSA.
- Ida. 2020. wawancara pribadi. *Orang Tua Rahana Usia 10 Tahun*. Padang.
- Ira. 2020. Wawancara Pribadi. *Orang Tua Al Habib Riski Ramadhan*: Padang.
- Isna Mansur. 2001. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Keyza. 2020. Wawancara Pribadi. *Anak Usia 10 Tahun*: Padang.
- Khoiruna Hasim Ummu. 2019. Skripsi: “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Meniru Gerakan Sholat Melalui Metode Demonstrasi Anak 5-6 Tahun Di PAUD Al-Munawwaroh Di Desa Marindal I Kec. Patumbak, Kab. Deli Serdang*”. Medan: UIN SUM.
- Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*. Bandung: penerbit Nusa Media. Soekanto, Soerjo. 2013. *Sosiologi Suatu Penganta*. Jakarta: Raja Wali.
- Lusiani. 2019. Skripsi: “*Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kepatuhan Sholat Pada Anak Madrasah Ibtidaiyah* ” . Lampung: UIN RIL.
- Maraji’. 2020. *Shafaat Mudhiyah Min Ibadatis Salaf, Ibrahim Muh. Husain Aliy (Al Fikrah Tahun 2 Edisi 17)* http://Wardah.or.id/hal-hal_-penrting_-dalam-sholat/ diakses 3 agustus 2020
- Mardalena. 2020. Wawancara Pribadi. *Orang Tua Keyza Putri Ramadhani*. Padang.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Masyur, Syekh Mustofa. 2002. *Berjumpa Allah Lewat Shalat*. Jakarta: Gema Insani Press. Bayrak, Syekh Tosun. 2007. *Murtadha Muthahhari, Energi Ibadah*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Matsuhdi. 2017. Dengan judul “*Penanaman Nilai-nilai Ibadah kepada Mahasiswa di Asrama Putera*

- Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari*".
Banjarmasin: UIN Antasari.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mu'min Siti Aisyah. 2013. "Teori Perkembangan Kongnitif Jean Piaget" *Al-Ta'dib*, Vol 6 No. 1 Januari.
- Nadhifah, Umi. 2016. Skripsi: "Upaya Keluarga Dalam Menanamkan Ibadah Pada Anak". Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Naim, Nganun & Ahmad Sauqi. 2008. *Pendidikan Multikultural: Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Mesia.
- Nawawi, Hadari. 1996. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Nita, Nur Hidayah dan Hardi. 2017. Skripsi: "Studi Korelasi Pelaksanaan Ibadah Shalat Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Nguter Sukoharjo". Surakarta: IAIN Surakart.
- Permendikbut. 2015. *Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan republic indonesia nomor. 53 tahun 2015 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah*.
- Poerwanti, Endang. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Samani, Muchals dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdayakarya.
- Sapuri, Rafy. 2009. *Psikologi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Simarta, Henry Thomas. 2017. *Indonesia Zamrud Toleransi*. Jakarta: PSIK Indonesia Sjarkawi.
- Sjarkawi. 2008. *Membentuk Kepribadian Anak "Peran Moral Intelektual, Emosional, Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri"*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Soryani, Sri. 2015. Skripsi: "Penanaman Sikap Toleransi Di Kelas V Sd Negeri Siyono Iii Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul". Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sriwilujeng, Dyah. 2017. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surya. 2001. *Bina Keluarga*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Tilaar, H.A.R. 2000. *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani di Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ulwan, Abdullah Nasih. 1995. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Ummah, Khaira. 2017. Skripsi: "Pembinaan Ibadah Shalat Di Tpa Al-Azhar Siem Darusalam Aceh Besar". Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Wandari, Lufi Ayu. 2018. Skripsi: "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Anak Usia 9-10 Tahun Di Desa Watuagung Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek" (Tulungagung: UIN Tulungagung).